



PENGARUH MODEL READ ANSWER DISCUSSION EXPLAIN AND CREATE (RADEC) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DIMODERASI MOTIVASI BELAJAR

Amar Halim

Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

teukuamarhalim@gmail.com

(*) Corresponding Author

teukuamarhalim@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received : 07-08-2021

Revised : 18-12-2021

Accepted : 17-04-2022

KEYWORDS

Keywords:

Read Answer Discussion

Explain,

Create (Radec),

Hasil Belajar.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model read answer discussion explain and create (radec) pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa dimoderasi motivasi belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen yang melibatkan 2 kelompok yakni kelompok eksperimen yang diberikan treatment model pembelajaran RADEC dan kelompok control dengan treatment model pembelajaran konvensional. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 260 adapun sample dalam penelitian ini sebanyak 80 siswa dengan 40 siswa kelompok control dan 40 siswa kelompok eksperimen. Data pada penelitian ini diperoleh dari skor pretest-posttest kelompok control dan eksperimen. Data yang diperoleh kemudian melalui tahapan Analisa yakni 1) Uji Instrumen; 2) Uji asumsi Klasik; 3) Uji Hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa seluruh instrument dinyatakan valid dan reliabel serta memenuhi syarat uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa Model pembelajaran RADEC yang dimoderasi dengan motivasi belajar terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengintegrasikan model pembelajaran ini pada kegiatan belajar untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa yang lain.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



PENDAHULUAN

Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah melalui proses pembelajaran dengan terlebih dahulu diberikan evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung (Kintu et al., 2017). Hasil belajar dapat berupa perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Biasanya hasil belajar dituangkan



dalam bentuk angka. Hasil belajar idealnya tidak hanya dalam bentuk pemahaman semata. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh semua siswa yang mengikuti proses pembelajaran (Aziz Hussin, 2018). Artinya ada perubahan perilaku pada diri siswa baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik kearah yang lebih baik dari pada sebelum siswa memperoleh pembelajaran. Karena belajar itu adalah dari tidak tahu menjadi tahu, dari buruk menjadi baik, dan dari tidak bisa menjadi bisa. Metode yang digunakan guru selama proses pembelajaran dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Penggunaan metode yang bervariasi dan relevan dapat merangsang keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Guru harus cermat memilih metode apa yang tepat digunakan dalam satu pelajaran dan hendaknya menghindari penggunaan metode yang monoton yang dapat mengakibatkan kejenuhan dalam diri siswa (Palaganas et al., 2017).

Keluhan dan kekecewaan terhadap hasil yang dicapai siswa hingga kini masih sering diungkapkan dan pada umumnya siswa mengatakan bahwa belajar di kelas merupakan aktivitas yang membosankan karena mereka dituntut untuk menyimak penjelasan guru yang terlalu Panjang (Bond, 2020). Siswa dituntut untuk menyimak penjelasan selama $\pm 5-6$ jam. Kebosanan yang siswa rasakan kemudian berdampak pada keengganan mereka untuk belajar yang berakibat pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Dengan penggunaan metode tersebut, para siswa menjadi kesulitan untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan pembelajaran. Metode teacher centered menjadikan siswa pasif sehingga kreatifitas mereka kurang terarah. Guru seakan menjadi satu satunya sumber ilmu (Ameliana, 2017).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan masalah ini ialah penggunaan model pembelajaran RADEC. Model pembelajaran RADEC adalah salah satu alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi Indonesia (Sopandi, 2019). Model ini pertama kali diperkenalkan Sopandi, (2019) dalam suatu konferensi Internasional di Kuala Lumpur, Malaysia. Nama model ini disesuaikan dengan sintaks yaitu Read, Answer, Discussion, Explain, dan Create (RADEC). Sintaks model RADEC mudah dihafal oleh guru pendidikan dasar dan menengah (Sopandi, 2019), sehingga tepat digunakan untuk alternatif model pembelajaran inovatif di Indonesia. Selain mudah dihafal sintaksnya, model ini hadir atas dasar sistem pendidikan Indonesia yang menuntut siswa untuk memahami banyak konsep ilmu dalam waktu yang terbatas. penyiapan pada ujian ujian yang diselenggarakan sekolah atau universitas. Model RADEC memiliki tahapan awalnya adalah membaca yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung dengan dibekali pertanyaan-pertanyaan pra pembelajaran. Kondisi ini diharapkan akan mengoptimalkan siswa dalam memformulasikan masalahnya. Hal ini juga menstimulus siswa untuk menemukan sendiri masalah yang akan di pecahkan. Tahap selanjutnya adalah mengkonfirmasi serta memastikan siswa menguasai konsep melalui tahapan menjawab berdiskusi dan menjelaskan. Tahapan akhirnya adalah memunculkan permasalahan-permasalahan yang baru yang harus di pecahkan oleh siswa. Dengan keterlibatan aktif siswa melalui model pembelajaran RADEC maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif harus melibatkan siswa dalam tugas-tugas penting serta berinteraksi dalam proses pembelajaran karena saat ini siswa dituntut untuk mampu membangun pengetahuannya sendiri. Keterlibatan aktif siswa terhadap kegiatan pembelajaran akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar. Menurut Nurrindar & Wahjudi, (2021) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar yang ada.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.



Penelitian terkait RADEC pernah dilakukan oleh Sopandi, (2019) yang menunjukkan bahwa, Model pembelajaran RADEC efektif untuk meningkatkan kualitas pemnbelajaran dan hasil belajar. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Pratama et al., (2019) menunjukkan bahwa, model pembelajaran RADEC efektif meningkatakn kemampuan berpikir kritis siswa. Pada penelitian ini, peneliti mencoba melibatkan variable motivasi belajar yang diduga turut mempengaruhi hasil belajar siswa. RADEC merupakan model yang berisikan kegiatan Read, Answer, Discussion, Explain, dan Create dimana implementasinya juga dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar. Dengan adanya motivasi belajar, maka siswa akan lebih banyak terlibat dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti berkeinginan melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH MODEL READ ANSWER DISCUSSION EXPLAIN AND CREATE (RADEC) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DIMODERASI MOTIVASI BELAJAR”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan penekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek penelitian. Desain penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Table 3. Research Design

Variabel	Learning method	
	Kelas Kontrol	Kelas Experiment
Hasil Belajar	Conventional	MODEL READ ANSWER DISCUSSION EXPLAIN AND CREATE (RADEC)
Motivasi Belajar tinggi	X_1Y_1	X_2Y_1
Motivasi Belajar Rendah	X_1Y_2	X_2Y_2

Subjek penelitian ini adalah siswa di MIN 19 Bireuen Aceh. Sampling technique yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling technique dengan metode clustered sampling. Clustered sampling method adalah metode pengambilan sampel di mana kelompok tertentu yang sudah ada di dalam sebuah populasi dipilih. Oleh karena itu, sampel pada penelitian ini adalah 80 orang siswa di MIN 19 Bireuen Aceh.

Sedangkan untuk questionnaire, peneliti memberikan questionnaire kepada siswa setelah post-test pada masing-masing kelas kontrol dan eksperimen untuk melihat apakah adanya pengaruh project-based learning berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS terhadap peningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dimoderasi self-efficacy siswa menggunakan skala Likert. Data pada penelitian ini diperoleh dari nilai hasil pre-test dan post-test pada kedua kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan hasil penghitungan uji validitas instrumen diketahui bahwa seluruh item memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dibandingkan r-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir instrumen valid dan layak digunakan.



Hasil Belajar			
Kognitif	0.653-0.815	0.30	Valid
Afektif	0.729-0.886	0.30	Valid
Psikomotorik		0.30	Valid
Motivasi Belajar			
Desire and urge to be success	0.612-0.803	0.30	Valid
Encouragement and needs in learning	0.676-0.817	0.30	Valid
Aspirations and future hopes	0.764-0.818	0.30	Valid
Award in Learning	0.653-0.824	0.30	
Interesting Learning Activity	0.556-0.856	0.30	
Conducive learning environment	0.656-0.901	0.30	

Reliabilitas

Berdasarkan penghitungan uji reliabilitas instrumen, diketahui bahwa masing masing variabel memiliki skor alpha cronbach >0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen memiliki tingkat kehandalan yang layak.

Variable	Alpha Cronbach	Standard	Information
Hasil Belajar	0.892	0.600	Reliable
Motivasi Belajar	0.910	0.600	Reliable

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut disajikan hasil uji asumsi sebagai syarat uji MANOVA yaitu uji normalitas dan uji homogenitas ragam. Pengujian normalitas dilakukan dengan metode uji Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas ragam dilakukan dengan metode uji Levene.



Variable	Level	Kolmogorof Smirnov	
		Statistics	Sig.
Hasil Belajar	Conventional Control	0.532	0.341
	Model Read Answer Discussion Explain And Create (Radec) Experiment	0.436	0.369
Motivasi Belajar	High	0.237	0.274
	Low	0.348	0.142

Hasil uji asumsi normalitas terhadap variabel hasil belajar dan motivasi belajar diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa data kedua variable berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

	F	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	2.425	2	78	0.271

Hasil uji asumsi homogenitas terhadap variabel hasil belajar diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$) sehingga didapatkan hasil ragam antar kelompok adalah homogen.

Uji Hipotesis

Factor		M	SD	F	Sig.	Note.
Learning methods	Conventional	56.88	7.69	25,438	0.000	Significant
	MODEL READ ANSWER DISCUSSION EXPLAIN AND CREATE (RADEC)	77.70	8.28			
Motivasi Belajar	High	70.13	7.89	16,340	0.000	Significant
	Low	60.76	7.64			
Interaction	Experiment Motivasi Belajar Tinggi	85.15	9.19	16,373	0.000	Significant
	Experiment Mitivasi Belajar Rendah	71.70	8.43			



Factor		M	SD	F	Sig.	Note.
	Conventional Motivasi Belajar Tinggi	66.05	10.12			
	Conventional Motivasi Belajar Rendah	41.60	6.37			

Hipotesa pertama, diketahui hasil uji MANOVA berdasarkan Faktor Metode Pembelajaran terhadap hasil belajar siswa diperoleh nilai F sebesar 25.438 dengan signifikansi sebesar 0.000. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan signifikansi (0.05) antara kelompok siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran RADEC.

Hipotesa kedua, diketahui hasil uji MANOVA berdasarkan faktor motivasi belajar terhadap hasil belajar diperoleh nilai uji F sebesar 16.340 dan signifikansi sebesar 0.000, Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan signifikan ($p < 0,05$) antara kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi dan kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar.

Hipotesa ketiga, diketahui Hasil uji MANOVA berdasarkan interaksi faktor metode pembelajaran dan faktor motivasi belajar terhadap hasil belajar diperoleh nilai uji F sebesar 16.373 dan signifikansi sebesar 0.000. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan signifikan ($p < 0,05$) berdasarkan interaksi antara faktor model pembelajaran dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh model pembelajaran RADEC pada pembelajaran tematik terpadu terhadap hasil belajar

Model pembelajaran RADEC menurut Anggraeni et al., (2021) Mampu memfasilitasi siswa untuk memiliki keterampilan tinggi, memberikan kesempatan siswa untuk aktif dan belajar mandiri, menumbuhkan keahlian dalam berkomunikasi, berkolaborasi, juga menunjang peserta didik memperoleh pemahaman. (Kaharuddin et al., 2020) mengungkapkan bahwa, model pembelajaran RADEC mampu meningkatkan kemampuan menganalisis dan membaca siswa, serta meningkatkan kerjasama dalam kelompok. Model pembelajaran RADEC yang diintegrasikan pada pembelajaran tematik terpadu mampu sangat bermanfaat bagi siswa. Pasalnya, pembelajaran tematik terpadu mampu menghubungkan beberapa mata pelajaran yang mabadikan membagikan pengetahuan belajar bermanfaat untuk peserta didik. Model pembelajaran tematik merupakan tipe atau jenis model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa. RADEC mengembangkan tahapan yang terdiri dari read, answer, discussion, explain and create yang didalamnya mampu menunjang siswa untuk bertukar pendapat dan berdiskusi mengenai opininya. Di tahapan akhir, siswa diberikan kesempatan untuk mencipta yang merupakan suatu implementasi dari apa yang didapatkannya. Metode RADEC mendorong siswa untuk berdialog dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar siswa dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Prihatini, (2017) yang menyatakan bahwa “dalam proses diskusi ini, proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat terjadi. Melalui kesempatan untuk belajar mandiri, keterlibatana langsung, diskusi yang diberikan akan memudahkan siswa dalam



memahami pembelajaran yang diberikan. Hal ini yang kemudian mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan temuan (Andini & Fitria, 2021; Pratama et al., 2019; Setiawan, Sopandi, et al., 2019) bahwa model pembelajaran RADEC efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengaruh model pembelajaran RADEC dimoderasi oleh motivasi belajar terhadap hasil belajar

Model pembelajaran RADEC mengajak peserta didik diajak aktif, kritis, memiliki penangkapan konseptual terhadap materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sopandi dalam (Sopandi & Handayani, 2019) bahwa penerapan model pembelajaran RADEC mampu mendorong peserta didik agar aktif, berpikir kritis di pembelajaran. Melalui model pembelajaran Radec siswa dapat melakukan pencarian sumber informasi/ajar yang lain, sehingga mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak dapat terbangun, model RADEC dapat memfasilitasi berbagai ide atau gagasan dari tiap anak. Pada tahap Read, yakni tahap membaca akan menumbuhkan pengetahuan dan pengetahuan tersebut menjadi modal untuk memudahkan siswa memahami pembelajaran. Selanjutnya pada tahap Create akan membangun berpikir kritis. Sintaks model pembelajaran RADEC mendorong siswa untuk mengingat dan menggali informasi secara berulang, sehingga membantu siswa mengingat pembelajaran. Ingatan yang secara berulang melalui tahapan Read, AnswerDiscussion, Explain, dan Create akan memudahkan siswa untuk memahami sehingga meningkatkan hasil belajarnya.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan semakin signifikan Ketika siswa memiliki dorongan motivasi belajar yang tinggi. Hasil penelitian ini sebagaimana temuan (Lestari et al., 2021) (Tseng et al., 2020). Bahwa motivasi mampu memoderasi hubungan kegiatan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong siswa untuk memahami konsep dalam pembelajaran yang tampak melalui perilaku belajarnya dengan tekun dan aktif sehingga pembelajaran terasa bermakna. Hal ini menjadikan motivasi sebagai faktor yang sangat dominan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Belajar dengan adanya motivasi dapat memberikan arahan yang positif untuk menghindarkan diri dari rasa malas sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar. Siswa akan berhasil apabila dalam diri siswa sendiri terdapat hasrat belajar dan keinginan belajar, sebab dengan adanya motivasi tersebut siswa akan terarahkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencapai keberhasilan. Siswa yang memiliki dorongan dalam belajar sehingga menimbulkan motivasi yang baik akan berpengaruh terhadap proses kegiatan pembelajaran, apabila siswa memiliki motivasi yang kuat maka dengan mudah dapat memahami pelajaran secara maksimal.

Interaksi antara model pembelajaran RADEC Pada Pembelajaran Tematik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Pembelajaran tematik memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan dengan menjawab pertanyaan sendiri dan memuaskan rasa keingintahuan dengan mencarinya sendiri didunia sekitar mereka. Implementasi pembelajaran tematik akan semakin mudah dilakukan Ketika guru mampu mengintegrasikan model pembelajaran RADEC di dalamnya. Keunggulan model pembelajaran RADEC, diantaranya yaitu (1) Guru mampu mendesain model yang digunakan agar proses pembelajaran menjadi menarik, (2) Dapat meningkatkan kinerja berpikir kritis peserta didik, (3) Kemampuan menganalisa dan membaca peserta didikmeningkat, (4) Meningkatkan kerjasama kelompok (Kaharuddin,2020), (5) Keunggulan model RADEC ada pada sintaks yang mudah tangkap oleh pemahaman seorang pendidik. Model pembelajaran RADEC juga dapat dijadikan solusi bagi permasalahan peserta didik terhadap rendahnya



tingkat literasi membaca. model pembelajaran RADEC (Baca, Jawaban, Diskusi, Jelaskan, dan Buat) karena dalam model pembelajaran RADEC ada interaksi sosial, yaitu interaksi antara sesama mahasiswa dan sesama mahasiswa. siswa dan guru, untuk menemukan pemecahan masalah konsep. Dengan belajar mandiri dan menemukan solusi melalui sintaks yang telah dilakukan siswa, pemahaman yang tercipta akan lebih bermakna. Dalam hal ini, model RADEC sangat mendukung pembelajaran student centered. Selain itu, model ini dipandang relevan dengan tujuan pembelajaran tematik. Proses ini semakin efektif dan efisien Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang baik. siswa yang memiliki motivasi belajar adalah siswa yang giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya dan untuk memecahkan masalahnya. motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energy banyak untuk melakukan kegiatan belajar

Belajar mandiri melalui Read, Answer, Discussion, Explain, dan Create memudahkan siswa memahami materi pembelajaran, sehingga menciptakan pembelajaran bermakna. Pemahaman yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran RADEC mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena apa yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Hasil ini semakin signifikan Ketika siswa memiliki niat dan dorongan yang kuat terhadap kegiatan belajar. Dorongan yang kuat yang dimiliki siswa akan mempengaruhi minat, kesiapan, perhatian, ketekunan, keuletan, kemandirian, dan prestasi siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan (Andini & Fitria, 2021; Pratama et al., 2019; Razak, 2016; Setiawan, Hartati, et al., 2019; Taurina, 2015) bahwa Model pembelajaran Radece yang diintegrasikan pada pembelajaran tematik yang dimoderasi oleh motivasi belajar mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa model pembelajaran radece pada pembelajaran tematik yang dimoderasi oleh motivasi belajar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran RADEC dapat dijadikan alternatif dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengintegrasikan model pembelajaran ini pada kegiatan belajar untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa yang lain.

REFERENSI

- Ameliana, I. (2017). TEACHER-CENTERED OR STUDENT-CENTERED LEARNING APPROACH TO PROMOTE LEARNING? *Jurnal Sosial Humaniora*. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v10i2.2161>
- Andini, S. R., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model RADEC pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Anggraeni, P., Sopandi, W., Septinaningrum, S., Hayati, A., Tursinawati, T., & Yosi Gumala, Y. G. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa PGSD Melalui Pembelajaran Read-Answer-Discuss-Explain-And Create (RADEC) yang Berorientasi Penyelidikan. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.33603/cjiipd.v4i1.4398>
- Aziz Hussin, A. (2018). Education 4.0 Made Simple: Ideas For Teaching. *International Journal of Education and Literacy Studies*. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.6n.3p.92>
- Bond, M. (2020). Facilitating student engagement through the flipped learning approach in K-12: A systematic review. *Computers and Education*. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103819>
- Kaharuddin, Djuwairiah Ahmad, M., & Rusni. (2020). Contributions of technology, culture, and attitude to English learning motivation during COVID -19 outbreaks. *Systematic Reviews in Pharmacy*. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.11.13>
- Kintu, M. J., Zhu, C., & Kagambe, E. (2017). Blended learning effectiveness: the relationship between student



- characteristics, design features and outcomes. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0043-4>
- Lestari, D. S., Rahmawati, I., & Handayani, D. E. (2021). Student Worksheets Based on HOTS in Elementary School. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v4i2.30210>
- Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Self-efficacy Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p140-148>
- Palaganas, E. C., Sanchez, M. C., Molintas, M. V. P., & Caricativo, R. D. (2017). Reflexivity in qualitative research: A journey of learning. *Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2017.2552>
- Pratama, Y. A., Sopandi, W., & Hidayah, Y. (2019). RADEC Learning Model (Read-Answer-Discuss-Explain And Create): The Importance of Building Critical Thinking Skills In Indonesian Context. *International Journal for Educational and Vocational Studies*. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i2.1379>
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i2.1831>
- Razak, F. (2016). The Effect of Cooperative Learning on Mathematics Learning Outcomes Viewed from Students' Learning Motivation. *JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)*. <https://doi.org/10.23917/jramathedu.v1i1.1785>
- Setiawan, D., Hartati, T., & Sopandi, W. (2019). KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL READ, ANSWER, DISSCUSS, EXPLAIN, AND CREATE (RADEC). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1575>
- Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019). Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4922>
- Sopandi, W. (2019). Sosialisasi dan Workshop Implementasi Model Pembelajaran RADEC Bagi Guru-Guru Pendidikan Dasar dan Menengah. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1853>
- Sopandi, W., & Handayani, H. (2019). *The Impact of Workshop on Implementation of Read-Answer-Discuss-Explain-And-Create (RADEC) Learning Model on Pedagogic Competency of Elementary School Teachers*. <https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.3>
- Taurina, Z. (2015). Students Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance Aystem. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)*.
- Tseng, H., Kuo, Y. C., & Walsh, E. J. (2020). Exploring first-time online undergraduate and graduate students' growth mindsets and flexible thinking and their relations to online learning engagement. *Educational Technology Research and Development*. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09774-5>